

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada tingkat pendidikan rakyatnya atau sumber daya manusia yang bersangkutan, sebab pendidikan merupakan salah satu kekuatan dinamis yang dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan manusia dalam upaya membangun dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan Bangsa. Namun, pembangunan itu berhasil dengan baik jika dilaksanakan oleh warga negara yang berkualitas ditunjang dengan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Salah satu wadah yang dapat berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan wajib bagi setiap manusia, khususnya sebagai seorang siswa. Inti dari pendidikan itu sendiri adalah terutama bagi individu yang diberi pembelajaran agar mampu untuk mengubah eksistensinya dalam kehidupan, dari buruk menjadi baik, dari tidak mampu menjadi mampu, dan dari tidak tahu menjadi mengetahui.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Berdasarkan pengertian di atas pendidikan memiliki fungsi mengembangkan kemampuan atau potensi dan membentuk mental siswa.

Mata pelajaran matematika sebagai dasar dari ilmu-ilmu lainnya turut menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Pada hakikatnya matematika selalu diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Namun, hal ini tidak mengubah persepsi siswa tentang matematika. Mereka menganggap bahwa matematika itu hanya berisi bilangan-bilangan dan rumus-rumus yang rumit. Sehingga tidak banyak siswa yang menyukai pelajaran matematika. Ini menjadi tugas seorang guru untuk mengubah persepsi yang demikian dan menciptakan suasana pembelajaran yang disukai siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menggunakan strategi dan metode mengajar yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Strategi belajar mengajar menurut Nana Sudjana merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik

¹ Anggota IKAPI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Sistem Pendidikan nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal: 2.

mengajar di kelas.² Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa, dengan kata lain terciptalah interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Namun, realitanya masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran seperti ini cenderung monoton, seperti metode ceramah kemudian penugasan yang dilakukan berulang kali dan terus menerus. Pembelajaran dengan metode konvensional ini siswa hanya bersikap pasif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal. Hal ini dapat membuat siswa menjadi jenuh, sehingga proses pembelajaran matematika menjadi kurang menarik dan kurang menyenangkan bagi siswa. Akibatnya materi yang disampaikan tidak sepenuhnya diterima oleh siswa. Ingatan mereka tentang materi tidak bertahan lama dan cenderung sering lupa, sehingga menyebabkan siswa tidak memahami konsep dari materi yang disampaikan tersebut. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Siswa biasanya sering kesulitan dalam

² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera media, 2009), hal: 1-2.

menyelesaikan soal-soal tentang sistem persamaan linear dua variabel, hal ini disebabkan lemahnya konsep dasar mengenai materi tersebut dan masih lemahnya kemampuan siswa dalam memahami soal serta mengubah soal tersebut ke dalam bahasa matematika, sehingga mengakibatkan mereka tidak bisa mengaplikasikannya dalam menyelesaikan soal.

Seharusnya dalam pembelajaran matematika siswa dapat memahami konsep materi yang diberikan, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa apabila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Sehingga hasil belajar mereka pun dapat meningkat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyajikan materi, harus mampu memilih pendekatan, model dan strategi pembelajaran yang tepat, serta menggunakan metode maupun alat pengajaran yang dapat memberi perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa pada konsep matematika khususnya dalam pemahaman konsep materi sistem persamaan linear dua variabel. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut adalah dengan menerapkan teknik *probing prompting*.

Probing prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Pada pembelajaran ini, guru membimbing siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, menumbuhkan

kepercayaan diri serta melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-idenya.³ Model pembelajaran teknik *probing prompting* dalam pembelajaran matematika melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bimbingan guru yang akan menuntun siswa dalam pembentukan pemahaman baru.

Pembelajaran dengan teknik *probing prompting*, sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban yang lebih lanjut dari siswa. Dengan demikian siswa dapat termotivasi untuk memahami lebih mendalam suatu masalah hingga mencapai suatu jawaban yang dituju. Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa harus berperan aktif dan berusaha lebih dalam mempelajari materi. Sehingga diharapkan siswa dapat memahami konsep matematika lebih baik daripada pembelajaran yang terpaku pada buku dan penjelasan guru secara langsung.

Teknik *probing prompting* mempunyai potensi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam memahami konsep-konsep matematika, sehingga dengan menerapkan teknik tersebut diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Terkait dengan materi tentang sistem persamaan linear dua variabel, model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* ini dapat diterapkan dalam

³ Yuriska Mayasari dkk, *Penerapan Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Padang*, (Jurnal pendidikan Matematika, Vol. 3 No 1, 2014), hal: 56-61.

materi tersebut. Dengan cara mengaitkan dengan materi sebelumnya mengenai sistem persamaan linear satu variabel. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk memahami materi sistem persamaan linear dua variabel. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan sebelumnya mengenai sistem persamaan linear satu variabel kemudian mengkaitkannya dengan materi sistem persamaan linear dua variabel yang sedang dipelajari. Sehingga siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang sistem persamaan linear dua variabel. Teknik *probing prompting* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, dan pada materi sistem persamaan linear dua variabel siswa dituntut untuk mampu mengubah soal cerita ke dalam model matematika. Oleh karena itu, teknik *probing prompting* ini dapat diterapkan dalam pembelajaran materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Tulungagung juga menggunakan teknik *probing prompting*. Penelitian yang dilakukan oleh Fitroh Khitotul Mabruroh pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Teknik *Probing Prompting* terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Siswa Kelas VIII MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar”, berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa teknik *probing prompting* dapat meningkatkan pemahaman konsep sebesar 34,8401% dan keterampilan siswa berpengaruh sebesar 11,7079%.⁴ Selanjutnya,

⁴ Fitroh Khitotul Mabruroh, *Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Probing Prompting terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Siswa Kelas VIII MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar* (Skripsi Mahasiswa IAIN Tulungagung Tahun 2012), hal: 77.

penelitian yang dilakukan oleh Yuli Afifah pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berfikir Siswa Kelas VIII MTsN Jambewangi Selopuro Blitar”, berdasarkan penelitiannya juga terbukti bahwasannya teknik *probing prompting* berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa sebesar 4,7802% dan keterampilan berfikir siswa meningkat sebesar 9,4149%.⁵

Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran teknik *probing prompting* dalam proses pembelajaran, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran dengan Teknik *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) pada Siswa Kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Rejosari Tahun Ajaran 2016/2017”. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka diharapkan akan menciptakan suasana belajar yang menarik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)?

⁵ Yuli Afifah, *Pengaruh Teknik Pembelajaran Probing Prompting terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berfikir Siswa Kelas VIII MTsN Jambewangi Selopuro Blitar*. (Skripsi Mahasiswa IAIN Tulungagung Tahun 2014), hal: 98.

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)
3. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan.⁶ Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak.

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun hipotesis yang diajukan dan harus diuji kebenarannya adalah: “Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)”.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis:

Sebagai sumbangan yang diharapkan dapat memperkaya penelitian dan pemahaman kajian studi Pendidikan Matematika di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, khususnya untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan teknik *probing prompting*.

b. Manfaat praktis:

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun beberapa pihak yang dimaksudkan sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang disampaikan serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap matematika.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal: 64.

2. Bagi guru

Sebagai bentuk upaya alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam menyampaikan suatu materi pelajaran serta dapat digunakan untuk tambahan wawasan dalam rangka untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan dan evaluasi bagi lembaga maupun instansi yang bersangkutan untuk menentukan kebijakan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai tambahan wawasan dan pemahaman mengenai model pembelajaran sehingga mendorong untuk terus berkarya dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran teknik *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) pada siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijogo tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran dengan teknik *probing prompting*.
- b. Hasil belajar matematika siswa materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

2. Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian sebagaimana di atas, selanjutnya penelitian membatasi agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah:

a. Objek Penelitian

Hasil belajar matematika siswa materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) kelas VIII MTs Sunan Kalijogo.

b. Subjek Penelitian

Siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijogo.

c. Model pembelajaran

Adapun model pembelajaran teknik *probing prompting* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VIII MTs Sunan Kalijogo.

G. Penegasan Istilah

a. Penegasan secara konseptual

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas maupun tutorial. Model pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁷

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal : 46.

2. Teknik *probing prompting*

Probing prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Pada pembelajaran ini, guru membimbing siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, menumbuhkan kepercayaan diri serta melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-idenya, teknik ini erat kaitannya dengan pertanyaan.⁸

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹

b. Penegasan secara operasional

Penelitian ini ingin melihat pengaruh model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* yang dilakukan peneliti di lapangan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan dan menuntun siswa untuk memahami materi sistem persamaan linear dua variabel. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai *post test* yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *probing prompting*. Langkah-

⁸ Yuriska Mayasari dkk, *Penerapan Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Padang*, (Jurnal pendidikan Matematika, Vol. 3 No 1, 2014), hal: 56-61.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hal: 22.

langkah yang dilakukan dalam pembelajaran teknik *probing prompting* ini dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Pengaruh teknik pembelajaran *probing prompting* ini dilihat dengan membandingkan dua kelas yaitu satu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* dan satu kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan tes yang diberikan kepada kedua kelas, kemudian dibandingkan antara hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Terdiri dari judul, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan dewan penguji, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

a. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan peneliti, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab II terdiri dari kajian teori hakikat matematika, kajian teori teknik *probing prompting*, kajian teori tentang hasil belajar, serta kajian teori tentang materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

c. Bab III Metode Penelitian

Bab III terdiri dari rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, data dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

d. Bab IV Hasil penelitian

Bab IV terdiri dari deskripsi data, pelaksanaan penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis dan rekapitulasi hasil penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Bab V terdiri dari pembahasan dari rumusan masalah.

3. Bagian Penutup

Bab VI terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran.

4. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka serta lampiran-lampiran.